

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Bab 4 ini diuraikan mengenai; (a) paparan data, (b) analisis data, dan (c) temuan penelitian yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan, berdasarkan wawancara mendalam, observasi serta dokumentasi.

A. Paparan Data

Paparan data yang disuguhkan dalam bab IV ini berisi tentang uraian serta deskripsi data yang diperoleh oleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Uraian tersebut akan menggambarkan keadaan alamiah dan setting penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti di MA Al-Ma'arif Tulungagung, tentang “Strategi Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Peserta Didik di MA Al-Ma'arif Tulungagung”.

Adapun fokus penelitian yang dikaji adalah sebagaimana berikut:

1. Strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam membuat perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik di MA Al-Ma'arif Tulungagung.
2. Strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik di MA Al-Ma'arif Tulungagung.

3. Strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik di MA Al-Ma'arif Tulungagung.

Dalam penelitian ini, yang peneliti lakukan pertama kali adalah berkunjung ke sekolah untuk meminta izin sekaligus menyerahkan surat penelitian ke pihak sekolah, bersamaan dengan kunjungan peneliti ke sekolah sekaligus melakukan observasi. Kunjungan ini peneliti lakukan dengan teman sejawat. Kedatangan kami disambut dengan baik oleh civitas akademik MA Al-Ma'arif Tulungagung.

Setelah mendapatkan persetujuan dari pihak sekolah, peneliti melanjutkan berbincang-bincang dengan Waka Kurikulum madrasah untuk meminta izin menemui para narasumber yang akan peneliti tuju. Setelah itu peneliti melanjutkan penelitian dengan menemui para informan dengan maksud untuk memberitahu bahwasannya peneliti meminta bantuan kepada mereka untuk menjadi informan, serta mengkonfirmasi kesiapan para informan bagaimana dan kapan wawancara bisa dilakukan.

Kemudian, setelah para informan mengkonfirmasi peneliti, yaitu dengan persetujuan bagaimana dan kapan peneliti dilakukan sesuai kesepakatan dalam waktu yang ditentukan. Dengan kesepakatan tersebut, peneliti menjadi tahu kapan wawancara bisa dilaksanakan. Untuk melakukan wawancara, peneliti memulai wawancara yang sebelumnya telah dipersiapkan berupa pedoman wawancara, kemudian menjelaskan maksud dan tujuan peneliti melakukan wawancara tersebut.

Adapun paparan data berikut ini merupakan uraian yang disajikan peneliti dengan topik sesuai pertanyaan-pertanyaan yang peneliti lakukan dan amati dalam proses penelitian. paparan data tersebut peneliti peroleh dari sumber data yang telah peneliti tentukan, melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, guru Al-Qur'an Hadits, dan sebagian siswa.

Untuk membuktikan kebenaran dari data-data yang penulis peroleh, maka penulis akan sajikan sebagai berikut:

1. Strategi guru Al-Qur'an Hadist dalam membuat perencanaan pemebelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik di MA Al-Ma'arif Tulungagung

Sebelum membahas tentang perencanaan pembelajaran, terlebih dahulu perlu diuraikan tentang masing-masing pengertian tersebut, yaitu kata perencanaan dan pembelajaran. Istilah perencanaan itu sendiri merupakan proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Perencanaan itu sendiri berasal dari kata rencana yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan utuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan tujuan itu sendiri akan berhasil dicapai apabila terdapat perencanaan yang matang. Dengan adanya perencanaan, guru dapat menentukan strategi atau langkah secara sistematis untuk mencapai suatu sasaran atau tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.

Adapun secara sederhana pengertian dari pembelajaran itu sendiri adalah kegiatan belajar mengajar guru dan peserta didik secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar aktif dan menekankan pada penyediaan sumber belajar, strategi dan juga metode guru dalam mengajar.

Dari pengertian tersebut maka perencanaan pengajaran dapat diartikan sebagai suatu proses kegiatan merumuskan tujuan-tujuan apa yang ingin dicapai oleh suatu kegiatan pembelajaran, cara apa yang digunakan untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, materi atau bahan apa yang akan disampaikan, bagaimana cara menyampaikan bahan serta media atau alat apa yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran tersebut.

Perencanaan pembelajaran berfungsi untuk membantu berjalannya proses belajar mengajar dengan lancar di kelas, artinya dengan adanya perencanaan pembelajaran yang tersusun dengan baik dan sistematis, maka akan memberi dampak yang baik dalam proses pembelajaran, baik itu secara langsung maupun tidak langsung untuk keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak M. Kasim Fikri, diperoleh keterangan bahwa:

Perencanaan yang utama dilakukan oleh beliau yang pertama adalah membuat RPP. RPP itu nanti digunakan sebagai pedoman kegiatan guru dalam mengajar dan pedoman para peserta didik dalam kegiatan belajar di dalam kelas. Penyusunan RPP ini, dilakukan dengan matang-matang mempertimbangkan komponen-komponen yang ada di dalamnya, terutama harus sesuai dengan kurikulum yang ada dan juga sesuai dengan kebutuhan siswa dalam pembelajaran, kemudian dalam perencanaan tersebut guru tidak membatasi sumber belajar bagi siswa, sehingga sumber belajar

tidak melulu bermuara hanya dari buku induk saja. Jadi, dalam perencanaan pembelajaran tersebut guru harus menguasai materi sebelum pembelajaran, dan juga menyiapkan materi yang berasal dari internet, sehingga ketika proses pembelajaran berlangsung, beliau juga menyuruh peserta didik untuk mencari informasi yang sesuai dengan materi yang sedang dibahas. Selain bahan ajar atau sumber belajar, guru juga mempertimbangkan strategi juga metode yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas.¹

Berpijak dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Khazim tersebut, bahwa dalam perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh Beliau adalah dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dengan adanya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru akan lebih mudah dalam memanager pembelajaran di kelasnya. Dalam RPP tentunya terdapat langkah-langkah pembelajaran yang digunakan, metode yang dipakai, materi yang akan disampaikan dan juga evaluasinya, dengan memahami Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat, maka guru akan lebih terarah dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik di dalam kelasnya.

Hal tersebut, yang disampaikan oleh Bapak Khazim sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti di MA Al-Ma'arif Tulungagung. Dimana guru membuat persiapan sebelum memulai pembelajaran di kelas, diantaranya adalah dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) agar lebih memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.²

¹ Wawancara dengan Bapak M. Khazim Fikri, M.Pd., pada tanggal 06 Januari 2020, pukul 10:30 WIB.

² Hasil Observasi di MA Al-Ma'arif Tulungagung, pada tanggal 06 Januari 2020, pukul 10:33

Seorang yang sangat berperan penting dalam perencanaan pembelajaran adalah guru. Karena gurulah yang berperan penuh dalam penyusunan perencanaan pembelajaran. Guru juga yang lebih mengerti bagaimana keadaan atau karakter peserta didiknya, bagaimana batas kemampuan mereka dalam memahami pembelajaran. Sehingga guru lebih paham bagaimana menyusun perencanaan yang tepat dan terarah dengan menyesuaikan kebutuhan peserta didiknya dalam proses pembelajaran agar dapat menghantarkan peserta didiknya kepada tujuan pendidikan yang telah ditargetkan semula. Dari sini peran perencanaan pembelajaran sangat diperlukan, karena ia merupakan system yang harus dilalui oleh seluruh tenaga kependidikan dalam melaksanakan sebuah pembelajaran.

Guru dituntut membuat persiapan mengajar yang efektif dan efisien dalam perencanaan pembelajaran. Selain itu perencanaan pembelajaran tersebut juga harus dipertimbangkan dengan peserta didiknya, dengan artian bahwa bagaimana guru merencanakan pembelajaran dengan baik, yang mana peserta didiknya dapat dengan mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh gurunya. Sehingga guru dan juga peserta didiknya dapat mencapai tujuan perencanaan yang telah dibuat.

Lain halnya dengan guru, dalam suatu program pembelajaran, adanya Waka Kurikulum salah satu tugasnya adalah mengkoordinasikan penyusunan program pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara yang

dilakukan dengan Ibu Dian Perwirasari sebagai Waka Kurikulum sekolah, dengan keterangan bahwa:

Mengenai perencanaan pembelajaran, salah satu hal yang harus dibuat oleh guru sebelum dilaksakannya proses pembelajaran itu adalah RPP menyelaraskan dengan kurikulum yang ada, sehingga program tersebut benar-benar terukur, yang nantinya supaya guru itu tahu penjabaran dari cara mengajar, strategi, metode dan langkah-langkah seperti apa yang digunakan dalam penyampaian materi.³

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Dian tersebut, disebutkan bahwa dalam suatu proses pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sangatlah penting bagi seorang guru untuk menjalankan tugasnya dalam mengajar dan melaksanakan apa yang telah direncanakan dan dituangkan di dalam RPP. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru itu harus disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku di sekolah, sehingga perencanaan pembelajaran dalam mengaplikasikannya akan berjalan dengan lancar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Tatik Indiyah, selaku Kepala Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Tulungagung juga diperoleh keterangan:

Perencanaan pembelajaran itu sendiri tidak dilakukan begitu saja. Banyak hal yang harus dipertimbangkan terlebih dahulu sebelum mengaplikasikannya. Terlebih dilihat dulu bagaimana dampaknya kelak terhadap pembelajaran peserta didik dan juga peserta didik itu sendiri demi terwujudnya pembelajaran yang berkualitas. Kepala sekolah sendiri juga merupakan orang yang berperan penting dan bertanggung jawab atas kualitas pendidikan siswa,

³ Wawancara dengan Ibu Dian Perwirasari, S.Si, selaku Waka Kurikulum MA Al-Ma'arif Tulungagung, pada tanggal 06 Januari 2020, pukul 10:00 WIB.

oleh sebab itu, makanya perencanaan pembelajaran itu harus disusun dan direncanakan dengan matang-matang.⁴

Dari hasil wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah tersebut, dapat dipahami bahwa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MA Al-Ma'arif Tulungagung strategi yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits yaitu strategi penyusunan perencanaan pembelajaran yang harus matang, sehingga program yang akan dijalankan juga terukur dengan sistematis.

Proses belajar mengajar perlu direncanakan dengan matang agar dalam pelaksanaannya pembelajaran berlangsung dengan baik dan dapat mencapai hasil yang diharapkan. Setiap perencanaan selalu berkenaan dengan pemikiran tentang apa yang akan dilakukan. Perencanaan program belajar mengajar memperkirakan mengenai tindakan apa yang akan dilakukan pada waktu melaksanakan pembelajaran.

Selain itu dalam menetapkan perencanaan program pembelajaran perlu adanya sebuah pertimbangan yang harus benar-benar matang, sebelum diaplikasikan ke dalam proses pembelajaran. Yaitu dengan memperhatikan dampak yang terjadi nantinya pada pembelajaran peserta didik, dan juga pada saat peserta didik melaksanakan evaluasi pembelajaran (ujian kompetensi/ulangan) kelas nanti.

Dengan begitu, maka seorang guru haruslah se-efektif dan se-efisien mungkin dalam menyusun perencanaan pembelajaran agar dapat

⁴ Wawancara dengan Ibu Hj. Tatik Indiyah, S.Pd, selaku Kepala Sekolah MA Al-Ma'arif Tulungagung, pada tanggal 06 Januari 2020, pukul 09:30 WIB.

diaplikasikan dengan baik di proses pembelajaran di kelas. Dalam menyusun perencanaan pembelajaran ini guru juga mempertimbangkan strategi, metode, pendekatan dan inovasi program yang tepat. Selain itu dalam merencanakan pembelajaran guru juga terampil dalam memilih sumber belajar, yang mana tidak hanya berasal dari buku paket peserta didik saja, namun juga berasal dari selainnya seperti internet, sehingga peserta didik nantinya dalam proses pembelajaran dapat terampil dan tidak bosan. Hal tersebut tidak lain halnya dengan menyesuaikan karakter siswanya, jika perencanaan pembelajaran sesuai dengan karakter siswanya di dalam kelas maka guru dapat dengan mudah untuk mengaplikasikan suatu perencanaan pembelajaran tersebut.

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang harus dipersiapkan dengan matang sebelum dilakukannya proses pembelajaran. Dalam persiapan ini tentunya juga terdapat persiapan-persiapan lain, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Khazim, bahwa:

Sebelum memulai pembelajaran persiapan yang dilakukan oleh guru juga biasanya mengadakan rapat dengan guru-guru lain. Rapat tersebut diadakan terkait dengan proses kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan untuk satu semester kedepan.⁵

Sependapat dengan Ibu Tatik Indiyah, selaku Kepala Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Tulungagung dengan keterangan, bahwa:

Pada saat awal masuk semester pihak sekolah biasanya melaksanakan rapat untuk membahas apa saja yang akan dilaksanakan pada saat proses pembelajaran selama semester yang akan berlangsung. Dalam rapat tersebut membahas terkait RPP yang dibuat guru. Setelah itu juga diadakan evaluasi dan tindak

⁵ Wawancara dengan Bapak M. Khazim Fikri, M.Pd., pada tanggal 06 Januari 2020, pukul 10:33 WIB.

lanjut terkait RPP tersebut. Adakah komponen-komponen yang harus diperbaiki lagi atau adakah yang perlu ditambahkan lagi. Jadi, hal tersebut dilakukan agar persiapan sebelum pembelajaran bisa matang dan penerapannya pun juga akan semakin baik lagi.⁶

Berdasarkan pendapat yang disampaikan oleh guru Al-Qur'an Hadits dan Kepala Madrasah tersebut, persiapan yang dilakukan sebelum proses pembelajaran di MA Al-Ma'arif Tulungagung adalah dengan mengadakan rapat dengan guru-guru lain. Rapat tersebut dilakukan agar satu sama lain antara guru bisa melakukan *sharing*. Selain itu dalam rapat ini juga diadakan evaluasi terkait dengan proses kegiatan pembelajaran dan juga Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat guru. Tujuan dari evaluasi ini adalah sebagai perbaikan dari proses pembelajaran yang telah dilakukan agar proses pembelajaran yang akan dilaksanakan berjalan dengan maksimal dan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

Mengenai observasi yang dilakukan oleh peneliti di MA Al-Ma'arif Tulungagung, berkaitan dengan perencanaan pembelajaran yang disiapkan oleh guru, dalam membuat perencanaan pembelajaran guru-guru mendapat kejelasan dari MGMP masing-masing tentang bagaimana seharusnya format perencanaan pembelajaran yang dirumuskan dalam silabus. Format silabus yang disusun berdasarkan tata yang peneliti peroleh meliputi satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan

⁶ Wawancara dengan Ibu Hj. Tatik Indiyah, S.Pd, selaku Kepala Sekolah MA Al-Ma'arif Tulungagung, pada tanggal 06 Januari 2020, pukul 09:35 WIB.

sumber belajar. Adapun format rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh guru tersebut secara umum meliputi: satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas/semester, alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indicator, tujuan, materi, metode, media dan sumber, langkah-langkah dan penilaian (evaluasi). Selain itu, guru juga lebih menekankan pada sumber belajar, yang mana guru tidak hanya membuat materi pelajaran dari buku induk saja, melainkan menambahkan dari sumber lainnya seperti dari internet. Hal tersebut dibuat dengan tujuan agar saat pembelajaran berlangsung peserta didik tidak merasa bosan, sehingga pembelajaran berjalan dengan aktif, efektif dan efisien. Dengan begitu, perlu adanya perencanaan yang matang agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara afektif dan efisien.⁷

Berhasil atau tidaknya suatu perencanaan pembelajaran yang disusun dan diaplikasikan oleh guru, siswalah yang menentukannya. Dalam artian apakah dalam pengaplikasian ini, dapat diterima dengan baik oleh peserta didik sehingga proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien ataukah sebaliknya. Selain guru yang menyiapkan materi sebelum proses pembelajaran, siswa pun juga harus menyiapkan dirinya untuk mempelajari materi yang akan disampaikan oleh gurunya, karena siap tidak siap peserta didik juga harus menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas XI diperoleh keterangan bahwa:

⁷ Hasil observasi di MA Al-Ma'arif Tulungagung, pada tanggal 12 Desember 2019, pukul 10:30

Sebelum mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadits peserta didik biasanya jarang belajar, namun mereka selalu siap dengan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan oleh guru.⁸

Berpijak dari hasil wawancara dengan peserta didik tersebut, sebenarnya peserta didik yang ada di MA Al-Ma'arif ini hampir semuanya berasal dari pondok pesantren Al-Ma'arif Tulungagung, sehingga tidak dapat dipungkiri apabila mereka kurang bersiap dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Mengapa demikian? Karena selain mereka belajar di MA mereka pun juga belajar tentang Al-Qur'an di madrasah diniyyah pondok. Memang sebenarnya mereka menganggap pembelajaran Al-Qur'an Hadits itu penting, namun karena berlatar belakang santri, para peserta didik pun terlihat santai dalam mempersiapkan dirinya untuk pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Namun walaupun begitu para peserta didik MA Al-Ma'arif tetap siap dengan pembelajaran Al-Qur'an Hadits sesuai dengan yang direncanakan oleh gurunya.

Hal tersebut sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dimana peserta didik pun memang jarang melakukan persiapan sebelum dilakukannya pembelajaran, walaupun guru sudah mengingatkan dipelajaran sebelumnya. Namun mengenai kesiapan untuk belajar,

⁸ Wawancara dengan Laila, peserta didik kelas XI IPS, pada tanggal 12 Desember 2020, pukul 10:15 WIB.

peserta didik siap untuk menerima pelajaran yang akan dibawakan oleh guru.⁹

Jadi, dari pemaparan diatas dapat dipahami bahwa, sebelum melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Al-Ma'arif, guru menyiapkan perencanaan pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu dengan matang terlebih dahulu, supaya pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Dengan adanya perencanaan pembelajaran yang tersusun matang, maka dapat menjadi acuan juga dasar pelaksanaan pembelajaran di kelas nantinya, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sengan sistematis.

2. Strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik di MA Al-Ma'arif Tulungagung

Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Pelaksanaan merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi ini, biasanya dilakukan setelah perencanaan dianggap sudah siap. Dalam hal pendidikan, pelaksanaan pembelajaran merupakan pengaplikasian dari perencanaan pembelajaran itu sendiri, yang dimaksud disini suatu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

⁹ Hasil observasi di MA Al-Ma'arif Tulungagung, pada tanggal 12 Desember 2019, pukul 10:45

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak M. Khazim Fikri, bahwa:

Pembelajaran yang dilakukan oleh beliau itu merupakan pengaplikasian dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, karena dengan mengacu pada RPP, kegiatan pembelajaran akan lebih terarah.¹⁰

Berdasarkan pendapat guru Al-Qur'an Hadits tersebut, pembelajaran yang dilakukan oleh beliau itu merupakan pengaplikasian dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusunnya, karena suatu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, agar pembelajaran dapat dilaksanakan secara efisien, efektif dan lengkap. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sangat penting dilakukan oleh setiap guru.

Mengenai observasi yang dilakukan oleh peneliti di MA Al-Ma'arif, saat pembelajaran berlangsung, memang guru menyampaikan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah di susun, namun juga terkadang tidak sesuai dengan RPP, karena guru juga menyesuaikannya dengan kondisi yang ada dikelas.¹¹

Dalam proses pembelajaran, guru juga harus menentukan strategi yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Apabila tujuan pembelajaran tercapai maka dapat dikatakan proses pembelajaran berjalan dengan baik. Namun sebaliknya, apabila tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan maka proses pembelajaran guru harus memilih

¹⁰ Wawancara dengan Bapak M. Khazim Fikri, M.Pd., pada tanggal 06 Januari 2020, pukul 10:32 WIB.

¹¹ Hasil observasi di MA Al-Ma'arif Tulungagung, pada tanggal 12 Desember 2019, pukul 10:30

strategi yang sesuai dengan kondisi di dalam kelas yang diajarnya, baik kondisi peserta didik maupun kondisi lingkungan sekolahnya.

Setiap guru memiliki cara yang berbeda-beda dalam menyampaikan pelajaran ketika berlangsungnya suatu proses pembelajaran, baik itu dari segi strategi, pendekatan ataupun metode yang digunakan. Karena dalam penyampaian materi saat pembelajaran itu memerlukan strategi yang tepat, agar materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta didik. Adapun yang digunakan oleh guru Al-Qur'an Hadits di MA Al-Ma'arif Tulungagung ini adalah strategi pembelajaran *ekspository*. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh bapak M. Khazim Fikri, bahwa:

Dalam mengajar beliau menggunakan strategi pembelajaran langsung, yaitu dengan metode pembelajaran ceramah plus, karena pembelajaran langsung itu, bisa langsung tersampaikan kepada siswa. Jika pembelajaran agama tidak disampaikan dengan metode ceramah dan diselingi tanya jawab maka pelajaran tersebut akan tidak efektif. Selain itu dalam pembelajaran beliau juga tidak hanya melulu menggunakan buku paket saja, melainkan mengajak peserta didiknya untuk mencari materi dengan cara googling, kira - kira fenomena apa sajakah yang sesuai dengan tema yang sedang dipelajari saat itu. Selain itu beliau juga memanfaatkan sarana prasarana yang di sedikan oleh madrasah atau sekolah.¹²

Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh ibu Dian

Perwirasari, S.Si selaku Waka Kurikulum di sekolah, bahwa:

Memang kebanyakan dari bapak ibu guru yang mengajar materi Pendidikan Agama Islam itu menggunakan strategi pembelajaran langsung. Dan ketika mengajar guru juga menggunakan metode ceramah juga disertai tanya jawab dan juga praktek.¹³

¹² Wawancara dengan Bapak M. Khazim Fikri, M.Pd., pada tanggal 06 Januari 2020, pukul 10:35 WIB.

¹³ Wawancara dengan Ibu Dian Perwirasari, S.Si, selaku Waka Kurikulum MA Al-Ma'arif Tulungagung, pada tanggal 06 Januari 2020, pukul 10:05 WIB.

Berpijak dari hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Khazim dan Ibu Dian tersebut, dalam menyampaikan pelajaran, rata-rata semua guru dalam bidang Pendidikan Agama Islam, terutama guru Al-Qur'an Hadits di MA Al-Ma'arif Tulungagung menerapkan strategi pembelajaran *ekspository* (penyampaian pelajaran oleh guru secara langsung) melalui metode ceramah plus yaitu metode ceramah yang dikombinasikan dengan tanya jawab, praktik atau latihan. Selain itu materi yang digunakan tidak melulu hanya bersumber dari buku paket saja, tetapi juga bersumber dari internet juga, dimana guru memerintahkan peserta didiknya untuk mencari fenomena-fenomena yang sesuai dengan tema yang sedang di bahas saat pembelajaran.

Penyampaian materi dalam proses pembelajaran itu juga akan tersampaikan dengan baik kepada peserta didik apabila memanfaatkan sarana prasana yang telah disediakan. Sarana dan prasarana sekolah merupakan salah satu faktor penunjang dalam pencapaian keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah.



Gambar 4.1. Kegiatan belajar mengajar(penyampaian materi pelajaran).

Berdasarkan dengan gambar 4.1. tersebut, metode ceramah yang diterapkan di MA Al-Ma'arif Tulungagung adalah metode ceramah

dengan diselingi tanya jawab. Dalam metode ini guru menyampaikan materi pelajaran dengan cara menjelaskan secara lisan, bertatap muka langsung dengan peserta didiknya. Guru menunjukkan pokok bahasan dengan pengertiannya, juga contohnya, kemudian guru memberikan pertanyaan kepada peserta didiknya dan kembali menjelaskan materi.¹⁴

Keterlibatan belajar siswa dalam pembelajaran sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan bisa dicapai semaksimal mungkin. Oleh karenanya, keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan hal yang paling utama, dalam artian aktif, paham atau tidaknya peserta didik dalam pembelajaran juga menjadi salah satu titik utama untuk keberhasilannya dalam belajar. Hal itupun juga terdapat pengaruh dari guru, jika strategi guru tepat dalam penyampaian pelajaran dan peserta didikpun paham dengan yang diajarkan, maka pembelajarapun bisa dikatakan efektif dan efisien, sehingga dapat meningkatkan kelitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat dengan peserta didik kelas XI IPS yang bernama Laila, diperoleh keterangan bahwa:

Siswa selalu siap dengan materi yang diajarkan guru dari penerimaan materi maupun pemahaman. Namun, rata-rata siswa lebih sering mengantuk jika dalam penyampaian materi, guru hanya ceramah saja. Berbeda jika guru dengan praktek atau ceramah dengan di selingi tanya jawab. Peserta didik juga bisa lebih fokus memperhatikan, apabila diberikan semacam hiburan ditengah pembelajaran yang mungkin terkadang sedang merasa

¹⁴Hasil observasi di MA Al-Ma'arif Tulungagung, pada tanggal 12 Desember 2019, pukul 10:45

bosan dan mengantuk, mereka bisa lebih santai dalam mengikuti pembelajaran.¹⁵

Berbeda dengan pendapat peserta didik yang bernama Nadia, dengan keterangan bahwa :

Jika materi yang diajarkan tidak menarik dan materinya asing, rata-rata peserta didik semangat belajarnya menurun.¹⁶

Melihat pernyataan dari peserta didik tersebut, dapat dipahami bahwa, seorang peserta didik menerima semua materi yang diberikan oleh guru dilihat dari segi pemahamannya. Pembelajaran yang monoton, suasana kelas yang kurang kondusif, atau materi yang kurang menarik membuat peserta didik menjadi kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, peserta didik lebih cenderung bosan, tidak fokus dan mengantuk. Dengan demikian maka menjadi dampak yang kurang efisien dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat diatasi dengan penggunaan strategi guru yang tepat dan sesuai dengan kondisi peserta didik di dalam kelas.

Penggunaan metode ceramah dan tanya jawab dalam pelaksanaan pembelajaran sebagaimana disebutkan diatas, bisa lebih efektif apabila guru juga memperhatikan bagaimana siswanya. Dimana guru juga harus membuat pembelajaran yang aktif dan menyenangkan agar siswa tidak bosan dan pembelajaran dalam berlangsung dengan efektif. Walaupun mungkin siswa merasa sulit dengan pelajarannya tapi jika guru pandai

¹⁵ Wawancara dengan Laila, peserta didik kelas XI IPS, pada tanggal 12 Desember 2020, pukul 10:20 WIB.

¹⁶ Wawancara dengan Nadia, peserta didik kelas XI IPS, pada tanggal 12 Desember 2020, pukul 10:25 WIB.

menyampaikan pelajaran dengan gamblang, menyenangkan, pandai dan juga mengkondisikan kelas, maka peserta didik pun akan fokus dan dapat aktif mengikuti pelajaran. Namun sebaliknya jika guru tidak membuat pelajaran yang menyenangkan dan penyampaian materi tidak gambling maka peserta didiknya pun juga akan bisan dan kurang bisa memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh bapak M. Khazim Fikri, bahwa:

Dalam proses pembelajaran, peserta didik itu juga harus mendapatkan perhatian yang penuh dari guru. Ketika menyampaikan materi, guru juga harus semangat semaksimal mungkin dengan baik menyampaikan materi. Selain itu guru juga harus pandai dalam mengkondisikan kelas. Sesulit apapun materi yang dipelajari jika kita dapat membuat mengkondisikan dengan baik, maka pasti siswanya akan memperhatikan pelajaran dan juga paham terhadap pelajaran.¹⁷

Ketika proses pembelajaran berlangsung, peserta didik juga pasti merasakan bosan, jenuh atau bahkan mengantuk dikelas, sehingga proses pembelajaran menjadi tidak efektif lagi. Maka dalam menghadapi hal ini yang dilakukan oleh guru adalah melakukan sesuatu yang menyenangkan, yang dapat membuat peserta didiknya dapat kembali fokus dengan pelajaran. Hal ini juga diungkapkan oleh bapak khazim, bahwa:

Jika peserta didik sudah mulai jenuh biasanya saya melakukan sesuatu yang dapat menghibur anak - anak agar tetap segar pikirannya dan siswa bisa kembali fokus dengan pelajaran. Dalam hal ini juga dibutuhkan perhatian khusus untuk anak, agar hubungan antara guru dan peserta didik dapat terlajin dengan baik. Jika hubungan antara guru dan peserta didik itu baik, maka

¹⁷ Wawancara dengan Bapak M. Khazim Fikri, M.Pd, , pada tanggal 06 Januari 2020, pukul 10:40 WIB.

pelajaran akan mudah diterima oleh peserta didik. Ini merupakan dampak positif untuk kedepannya, karena pemahaman yang diterima siswa akan terus berkembang, semangat belajar siswa meningkat sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadist.¹⁸

Berdasarkan pendapat Bapak Khazim tersebut, untuk dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar guru dapat melakukannya dengan keterlibatan secara langsung secara baik dengan peserta didik. Dengan cara ceramah dan di selingi dengan tanya jawab, guru dapat menyampaikan pelajaran dengan maksimal dan memberikan kesempatan peserta didiknya untuk dapat aktif berpikir dan berpendapat dalam pelajaran.



Gambar 4.2. Kegiatan belajar mengajar (guru mengkondisikan kelas).

Gambar 4.2. tersebut merupakan gambar yang menunjukkan bagaimana cara guru dalam mengkondisikan kelas. Guru tidak hanya dituntut pandalam menyampaikan pelajaran saja, melainkan juga harus pandai dalam mengkondisikan kelas. Karena apabila guru pandai mengkondisikan kelas, maka proses pembelajaran pun akan terlaksana dengan efektif. Pembelajaran yang menyenangkan juga akan membuat

¹⁸ *Ibid.*, tanggal 06 Januari 2020, pukul 10:42 WIB.

peserta didik mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.¹⁹

Selain itu, adapun Kepala sekolah juga berperan penting untuk mengawasi jalannya proses belajar mengajar dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits ini. Kepala sekolah berada di titik paling sentral dalam pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, kinerja kepala sekolah sangat berpengaruh. Jika nanti ada pendidik yang berhalangan untuk mengajar dengan alasan yang kurang tepat, maka kepala sekolah lah yang harus menegur, karena supaya pelaksanaan pembelajaran bisa berjalan dengan lancar. Selain itu kepala sekolah juga mengetahui strategi yang diterapkan guru dalam mengajar.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Tatik Indiyah Selaku kepala sekolah di MA Al-Ma'arif Tulungagung, diperoleh keterangan bahwa:

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran kepala sekolah selalu mengawasi strategi program yang dilakukan oleh guru, baik dari segi penyampaian maupun dampak bagi peserta didik termasuk hasil pembelajarannya peserta didik. Dalam pembelajaran yang terpenting pada saat penyampaian materi. Jikalau guru dalam penyampaian baik, bagus dan menarik otomatis peserta didiknya akan suka dan tertarik. Jadi sebisa mungkin guru harus melakukan pengemasan dalam penyampaian materi tersebut.²⁰

Berdasarkan pendapat Ibu Tatik Indiyah tersebut, sebenarnya pelaksanaan guru dalam pembelajaran itu tidak lepas dari pandangan kepala sekolah itu sendiri. Apapun itu, termasuk cara penyampaian

¹⁹ Hasil observasi di MA Al-Ma'arif Tulungagung i, pada tanggal 12 Desember 2019, pukul 10:55

²⁰ Wawancara dengan Ibu Hj. Tatik Indiyah, S.Pd, selaku Kepala Sekolah MA Al-Ma'arif Tulungagung, pada tanggal 06 Januari 2020, pukul 09:35 WIB

pelajaran yang dilakukan oleh guru dan juga hasil atau dampaknya bagi peserta didik. Karena penyampaian materi yang bagus dan menarik maka peserta didiknya pun juga akan merasa tertarik dengan pelajaran. Oleh karenanya guru harus melakukan pengemasan yang baik dalam penyampaian materi.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits, tentunya guru juga mengalami beberapa faktor pendukung maupun penghambat. Sebagaimana wawancara dengan Bapak Khazim, beliau mengatakan bahwa:

Ketika proses pembelajaran itu juga terdapat faktor penghambat dan pendukungnya. Adapun faktor penghambat ketika pelajaran dilaksanakan adalah kondisi kelas dan kondisi dari peserta didik itu sendiri, baik itu pagi ataupun siang hari. Semisal, apabila peserta didik itu rajin, walaupun di siang hari pembelajaran Al-Qur'an hadits pun juga akan berjalan maksimal. Jadi maksimalnya suatu pembelajaran itu tergantung dari kondisi peserta didik dan kelas. Kemudian yang menjadi faktor pendukungnya adalah lingkungan sekolah yang terletak di pondok pesantren. Mayoritas peserta didiknya itu berasal dari pondok pesantren. Jadi, hal tersebut merupakan nilai istimewa, yang memudahkan guru dalam menyampaikan pelajaran Al-Qur'an Hadits.²¹

Beranjak dari pendapat Bapak Khazim tersebut, bahwa segala sesuatu terutama dalam hal peningkatan kualitas pasti terdapat factor penghambat dan pendukungnya. Diantara faktor penghambat yang dialami oleh guru Al-Qur'an Hadits di MA Al-Ma'arif adalah kondisi kelas dan peserta didik. Adanya sekolah yang terletak di lingkungan pondok pesantren merupakan faktor pendukung yang memudahkan guru dalam menyampaikan pelajaran.

²¹ Wawancara dengan Bapak M. Khazim Fikri, M.Pd. , pada tanggal 06 Januari 2020, pukul 10:50 WIB.

Dengan demikian, mau bagaimanapun guru Al-Qur'an Hadits sangat berperan penting dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Karena guru yang mengatur proses pelaksanaan pembelajaran. Guru juga harus komunikatif dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut. Tanpa dorongan dari seorang guru, peserta didik akan merasa takut untuk bertanya jika mereka belum mengerti dengan materi yang disampaikan oleh guru. Jadi guru juga menentukan berhasil atau tidaknya suatu pelaksanaan pembelajaran.

Selain hal yang disebutkan diatas, dalam hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, juga diperoleh suatu keterangan dan kenyataan bahwa, sebelum berlangsungnya proses pembelajaran, hal pertama yang biasanya dilakukan oleh peserta didik di MA Al-Ma'arif adalah membaca Al-Qur'an dan berdo'a sebelum belajar. Kegiatan biasa dilakukan dengan tujuan supaya proses pembelajaran yang akan dilaksanakan bisa berjalan dengan lancar.²² Hal tersebut sebagaimana hasil dokumentasi gambar sebagai berikut:



Gambar 4.3. Kegiatan membaca Al-Qur'an dan berdo'a sebelum proses pembelajaran.

²² Hasil observasi di MA Al-Ma'arif Tulungagung i, pada tanggal 14 Desember 2019, pukul 07:00

Selain membaca Al-Qur'an peserta didik juga diwajibkan untuk melaksanakan sholat dhuha. Sholat dhuha ini biasanya dilaksanakan pada pertengahan / pergantian jam pelajaran, yaitu pada pukul 10.00



Gambar 4.4. Kegiatan Sholat Jamaah (sholat dhuha dan dzuhur).

Berdasarkan gambar tersebut diatas menunjukkan bahwa membaca Al-Qur'an, do'a sebelum belajar, sholat dhuha, dan sholat dzuhur berjamaah merupakan suatu hal positif yang baik untuk diterapkan bagi peserta didik. Dimana peserta didik akan memiliki sifat yang religius atau agamis dengan mengamalkannya.

Hal tersebut juga sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti di MA Al-Ma'arif, setiap pukul 10:00 seluruh peserta didiknya diarahkan untuk melaksanakan sholat dhuha berjama'ah di masjid. Begitu pun dengan sholat Dzuhur, saat waktunya tiba peserta didik juga melaksanakan sholat Dzuhur secara berjama'ah.²³

²³ Hasil observasi di MA Al-Ma'arif Tulungagung i, pada tanggal 13 Desember 2019, pukul 10:00

Tentunya mengaji (membaca Al-Qur'an), berdo'a bersama sebelum dimulainya pelajaran, sholat dhuha dan Dzuhur berjama'ah tersebut membawa pengaruh yang baik terhadap proses pembelajaran, yaitu selain peserta didik mendapatkan pengetahuan pembelajaran agama terutama pelajaran Al-Qur'an Hadits itu sendiri melalui teori, mereka juga bisa langsung menerapkannya dalam membaca Al-Qur'an, membaca do'a sebelum pembelajaran dimulai, sholat dhuha dan dzuhur berjama'ah. Dengan melaksanakan kegiatan ibadah tersebut peserta didik juga bisa lebih fokus dalam belajar, sehingga proses pembelajaran bisa berjalan dengan lancar, dan bisa mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

3. Strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik di MA Al-Ma'arif Tulungagung

Tahap selanjutnya setelah dilakukannya pelaksanaan pembelajaran adalah evaluasi pembelajaran. Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan pengajaran yang telah dicapai oleh peserta didik. Evaluasi itu lebih luas ruang lingkupnya daripada penilaian. Sedangkan penilaian itu sendiri lebih fokus pada aspek tertentu saja yang merupakan bagian dari ruang lingkupnya adalah semua komponen pembelajaran, dan istilah itu yang tepat untuk menilai system pembelajaran adalah evaluasi.

Evaluasi merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pembelajaran, yaitu suatu tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Tujuan dari evaluasi itu sendiri adalah untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan sampai mana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam pemahaman materi yang disampaikan oleh guru.

Evaluasi ini merupakan suatu proses yang berkelanjutan, artinya evaluasi ini digunakan oleh seorang guru untuk memperbaiki pembelajaran dan juga tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran. yang dilaksanakan pada awal, selama pembelajaran berlangsung dan di akhir proses pembelajaran. melalui evaluasi seorang guru juga dapat melihat pengaruh dari strategi, metode dan juga media yang dipergunakan selama proses pembelajaran tersebut, apakah pembelajaran yang diberikan sudah mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai atau belum? Setelah seorang guru melakukan evaluasi dari berbagai sudut pandang, maka evaluasi tersebut dapat digunakan sebagai acuan dalam memperbaiki keseluruhan komponen pembelajaran untuk mengoptimalkan pencapaian tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dian sebagai Waka Kurikulum diperoleh keterangan bahwa:

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan di MA Al-Ma'arif berjenjang. Mulai dari setiap materi yang disampaikan oleh guru, kemudian perbabnya, dan diakhiri per semesternya. Kalo ada hasil

dari peserta didik yang kurang memenuhi target (dalam artian, siswa belum memahami pelajaran) maka dilakukan remidi.²⁴

Hal tersebut juga sependapat dengan yang diungkapkan oleh Bapak Khazim, bahwa:

Evaluasi memang merupakan bukan ajang untuk menilai siswa, akan tetapi melaikan juga sebagai suatu jenjang untuk mengetahui sejauh mana peserta didik paham terhadap materi pelajaran. Pelaksanaan evaluasi sesuai dengan yang sudah direncanakan dalam RPP. Adapun evaluasi yang biasanya dilakukan oleh beliau adalah setiap selesai 1 bab dan juga dengan ulangan harian, atau juga bisa dilakukan sesuai dengan tingkat kesulitan materinya. Dan biasanya, jumlah evaluasi yang dilakukan itu tergantung dengan bab yang sedang di pelajari. Dari situ bisa diketahui siapa sajakan siswa yang sudah mencapai kompetensi yang telah ditentukan dan seberapa jauh siswa memahami pelajaran. Selain itu, guru juga melakukan observasi langsung dalam evaluasi pembelajaran ini, dengan membaca membaca Al-Qur'an atau praktek sesuai dengan materi.²⁵

Berdasarkan pendapat dari Ibu Dian Dan Bapak Khazim tersebut, bahwa pelaksanaan evaluasi yang dilakukan oleh guru tersebut, sesuai dengan yang sudah direncanakan dalam RPP. Menurut Beliau, dengan adanya evaluasi pembelajaran guru Al-Qur'an Hadits bisa mengetahui sejauh mana peserta didiknya memahami pelajaran atau materi yang telah disampaikan. Evaluasi tersebut dilakukan, dengan cara memberi soal pada peserta didiknya setiap selesai pembahasan satu bab (ulangan harian), atau terkadang guru melakukan evaluasi tergantung tingkat kesulitan materi yang diajarkan. Jadi, jikalau materi yang di ajarkan cukup sulit bagi siswapeserta didik, maka guru menjelaskan materi

²⁴ Wawancara dengan Ibu Dian Perwirasari, S.Si , selaku Waka Kurikulum MA Al-Ma'arif Tulungagung, pada tanggal 06 Jnuari 2020, pukul 10:10 WIB.

²⁵ Wawancara dengan Bapak M. Khazim Fikri, M.Pd., pada tanggal 06 Januari 2020, pukul 10:55 WIB.

tersebut secara gamblang kemudian melakukan evaluasi pada materi tersebut, dengan tujuan supaya peserta didiknya paham betul dengan materi yang terlihat cukup sulit bagi peserta didik. Evaluasi yang dilakukan oleh guru juga berjenjang, mulai dari per materi, per bab, sampai per semesternya.

Selain dilakukannya ulangan harian dan ulangan semester, dalam evaluasi guru juga melakukan observasi langsung dan juga praktek. Yang dimaksud observasi langsung disini adalah seperti guru memperhatikan langsung peserta didiknya dalam membaca Al-Qur'an dan guru juga memerintahkan peserta didiknya untuk mempraktikkan materi yang telah disampaikan olehnya. Dari situlah guru bisa mengetahui dan menilai sejauh mana peserta didiknya memahami materi pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik kelas XI diperoleh keterangan bahwa:

Peserta didik paham dengan materi yang disampaikan oleh guru itu tergantung tingkat mudah dan sulitnya materi dan cara penyampaian guru. Setelah dilakukannya evaluasi pembelajaran biasanya peserta didik lebih mengerti dan lebih paham dengan pelajaran, karena biasanya setelah evaluasi ini peserta didik bisa mengetahui mana yang kurang tepat dari jawaban mereka sehingga mereka akan berusaha mencari jawaban benarnya.²⁶

Pendapat peserta didik tersebut, dapat dipahami bahwa, pemahaman peserta didik itu sendiri adalah tergantung tingkat mudah dan sulitnya materi juga tergantung dari cara penyampaian guru. Apabila dilakukan evaluasi pembelajaran dengan cara ulangan harian maka

²⁶ Wawancara dengan Laila dan Nadia, peserta didik kelas XI IPS, pada tanggal 12 Desember 2020, pukul 10:30 WIB

peserta didik akan lebih memahami pelajaran, karena setelah diadakannya evaluasi biasanya peserta didik mana saja jawaban mereka yang kurang tepat, sehingga peserta didik akan berusaha untuk mencari jawabannya yang benar sebenarnya.

Kemudian dalam hal penerapan atau pengaplikasian dari pelajaran yang mereka dapatkan, sudah pasti mereka menerapkannya karena melihat hampir seluruh peserta didiknya berada di pondok, jadi selain mendapatkan pelajaran dari sekolah mereka juga mendapatkan pelajaran dari pondok, sehingga mereka mudah untuk saling melengkapi ilmu yang mereka dapatkan dari sekolah dan pondok dan juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

B. Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah menganalisis data-data yang diperoleh dari penelitian. Dalam bagian ini peneliti akan menganalisa segala data yang telah diperoleh selama penelitian di MA Al-Ma'arif Tulungagung sebagai berikut:

1. Strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam membuat perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik di MA Al-Ma'arif Tulungagung

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting dilakukan bagi guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Karena, dengan adanya perencanaan pembelajaran akan memudahkan

guru dalam proses pembelajaran, dengan harapan nantinya dapat mencapai tujuan yang diinginkan dalam pembelajaran itu sendiri.

Dalam perencanaan pembelajaran ini, strategi yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits, yang pertama adalah dengan mempersiapkan (menyusun) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. RPP ini disusun dengan tujuan untuk memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran, karena dengan adanya RPP proses pembelajaran akan lebih terarah. Adapun dalam menyusun RPP ini, guru juga mempertimbangkan dampaknya bagi peserta didik dalam penerapannya saat proses pembelajaran nanti. Dengan begitu RPP tidak dibuat dengan begitu saja, hanya untuk pelengkap dalam pembelajaran, akan tetapi melaikan RPP harus dibuat dengan matang-matang. Mempertimbangkan komponen-komponennya dengan menyesuaikan kondisi peserta didiknya di kelas.

Selain penyusunan RPP, persiapan yang dilakukan sebelum proses pembelajaran biasanya diadakan rapat/pembinaan dan evaluasi tindak lanjut terkait dengan kegiatan pembelajaran dan penyusunan RPP yang dilakukan oleh guru, rapat tersebut dilakukan agar satu sama lain antara guru bisa bertukar pendapat dan memberikan saran atau masukan mengenai perencanaan pembelajaran.. Dalam rapat ini juga diadakan evaluasi terkait dengan proses kegiatan pembelajaran dan juga Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat guru. Tujuan dari evaluasi ini adalah sebagai perbaikan dari proses pembelajaran yang telah

dilakukan agar proses pembelajaran yang akan dilaksanakan berjalan dengan maksimal dan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

Dalam perencanaan pembelajaran ini, peserta didik dituntut untuk siap (mempersiapkan) dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan oleh guru. Kesiapan belajar perlu diperhatikan oleh peserta didik, karena proses belajar yang disertai dengan adanya kesiapan akan memudahkan siswa untuk menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh guru serta dapat mendorong siswa untuk memberikan respon positif dimana keadaan tersebut akan mempengaruhi prestasi belajar yang diperoleh.

2. Strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik di MA Al-Ma'arif Tulungagung

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu tindakan tatap muka atau proses belajar mengajar yang dilakukan oleh peserta didik dan guru. Dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadist di MA Al-Ma'arif adalah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusunnya.

Setiap guru pasti memiliki strategi yang berbeda-beda dalam menyampaikan pelajaran kepada peserta didik. Adapun strategi yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran yaitu, guru menyampaikan pembelajaran dengan strategi pembelajaran *ekspository*

(penyampaian materi oleh guru secara langsung). Strategi pembelajaran ini dilakukan guru menggunakan metode ceramah plus, yaitu ceramah dengan disertai tanya jawab, praktik dan juga menyangkut patukan pembelajaran dengan kehidupan nyata.

Selain itu, guru juga tidak melulu menggunakan materi pelajaran yang bersumber dari buku induk saja, melainkan guru juga meminta peserta didiknya untuk mencari materi yang di pelajarnya dengan cara googling. Saat proses pembelajaran guru juga memanfaatkan sarana prasarana yang telah disediakan di sekolah untuk menunjang penyampaian materi kepada peserta didik.

Dalam pembelajaran guru juga mengkondisikan kelas dengan baik. Apabila peserta didik merasa bosan, mengantuk dan kondisi di kelas mulai tidak kondusif, guru melakukan sesuatu yang dapat menghibur peserta didik misalkan dengan lelucon, sehingga peserta didik dapat kembali fokus dengan pembelajaran.

3. Strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik di MA Al-Ma'arif Tulungagung

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilakukan juga sejauh mana peserta didik paham terhadap materi. Dalam evaluasi pembelajaran ini, strategi yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadist di MA Al-Maarif

adalah melaksanakan evaluasi sesuai dengan yang telah di susun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Adapun evaluasi yang dilakukan oleh guru berjenjang, yaitu mulai dari setiap selesai materi, perbab (ulangan harian) dan per semester. Selain itu guru juga melakukan evaluasi dengan cara observasi langsung terhadap peserta didiknya, melalui praktek.

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan juga analisis data yang telah peneliti lakukan, maka ditemukan beberapa hasil temuan yang akan peneliti paparkan sebagaimana berikut:

1. Strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran
 - a. Mempersiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
 - b. Mempertimbangkan dampak dari perencanaan pembelajaran yang dibuat pada peserta didik dalam proses pembelajaran
 - c. Mengadakan rapat/pembinaan dan evaluasi tindak lanjut terkait dengan kegiatan pembelajaran dan penyusunan RPP yang dilakukan oleh guru
 - d. Peserta didik dituntut untuk siap (mempersiapkan) dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan oleh guru

2. Strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran
 - a. Melaksanakan program pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat dan di syahkan
 - b. Menggunakan strategi pembelajaran *ekspository* (penyampaian materi oleh guru secara langsung) dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah, tanya jawab, dan praktek
 - c. Materi yang dipelajari tidak hanya bersumber pada buku paket saja
 - d. Menggunakan sarana prasarana yang disediakan dalam proses pembelajaran
 - e. Pandai mengkondisikan kelas
3. Strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran
 - a. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran sesuai dengan yang sudah direncanakan
 - b. Evaluasi berjenjang, mulai dari setiap materi, perbab (ulangan harian), per semester
 - c. Observasi langsung terhadap peserta didik (dengan praktek)